

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KARTU HURUF DI MADRASAH IBTIDAIYAH CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR

Ilfa Qurotaa'eni<sup>1,\*</sup>, Tita Hasanah<sup>2</sup>, Acep Nugraha<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia  
\* [qurotaaeeniilfa@gmail.com](mailto:qurotaaeeniilfa@gmail.com)

DOI : 10.56406/jkim.v10i02.405

### ABSTRACT

*This research aims to improve children's reading skills at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Muttaqin. The method used in this research is collaborative classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model through three stages, namely planning, implementation and reflection. The subjects of this research were 23 second grade students at MI Darul Muttaqin, Cibungbulang District, Bogor Regency. The data collection methods used are observation and documentation. The data analysis technique was carried out descriptively. The success indicator set is a minimum of 75% of the total number of second grade students. This research was conducted in two cycles using letter card media. In the pre-cycle implementation, the score was 45.76%, in cycle 1 the score increased to 52.72%, and in cycle 2 it improved with a percentage of 79.13%. The results of the research showed that the initial reading skills of second grade students improved after carrying out two action cycles using letter cards as media, which was observed in the aspects of language, knowledge, language awareness and cognitive skills.*

**Keywords** *reading skills, school age children, classroom action research, letter card media.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Muttaqin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 23 siswa kelas dua di MI Darul Muttaqin Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dilakukan secara deskriptif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah total siswa kelas dua. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh skor 45,76%, pada siklus 1 skor meningkat menjadi 52,72%, dan pada siklus 2 meningkat lebih baik dengan persentase 79,13%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas dua mengalami peningkatan setelah dilakukan dua siklus tindakan dengan media kartu huruf yang teramati pada aspek bahasa, pengetahuan, kesadaran berbahasa, dan keterampilan kognitif.

**Kata kunci** keterampilan membaca, anak usia sekolah, penelitian tindakan kelas, media kartu huruf.

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang dapat mengasah keterampilan dalam mengolah teks serta memahami dalam isi bacaan, sehingga mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis (Dalman, 2021). Pada dasarnya dalam membaca dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan (Farida, 2008). Menurut Hendry dalam Fahrummi (2022) keterampilan membaca merupakan salah satu dari

empat keterampilan berbahasa yang memegang peran penting dalam kehidupan seseorang, keterampilan tersebut diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Belajar berbahasa merupakan salahsatu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar mendapatkan informasi pengetahuan tentang calistung (membaca, menulis, berhitung), salah satu aspek calistung adalah membaca yang meupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang penting dalam kehidupan (Rahman & Haryanto, 2014).

Pembelajaran membaca permulaan ialah belajar membaca pada kelas awal atau sekolah dasar untuk pengenalan huruf atau bunyi. Dengan mengetahui huruf dan bunyi siswa dapat menyusun mejadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi sebuah kata. Selain itu, melalui kemampuan membentuk kata siswa mengetahui bagaimana menyusun kalimat sedemikian rupa sehingga mereka memahami dengan benar (Chandra *et al.*, 2018). Kegiatan membaca permulaan mengajarkan kepada siswa yang belum mampu membaca. Dengan kata lain, siswa mampu mengubah lambang tulisan menjadi bunyi atau nada yang bermakna (Ramdhani *et al.*, 2021). Keberhasilan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung juga didukung oleh beberapa faktor yang mendukungnya, tetapi banyak juga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa (Tera *et al.*, 2022).

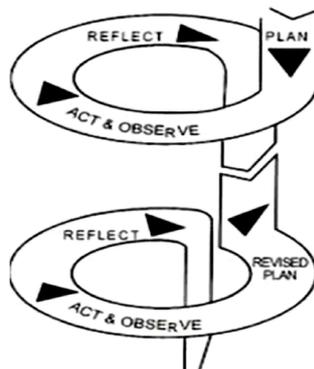
Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), literasi membaca Jawa Barat berada di urutan 10 dari 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk Indonesia sendiri berada di peringkat 62 dari 70 negara menurut *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah pada tahun 2019. Dalam hal ini, peran guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam membaca, semakin baik keterampilan dalam membaca maka semakin terbina dan berkembang potensi mereka, karena melalui membaca siswa memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman (Putra, 2021).

Akan tetapi permasalahan yang terjadi disekolah dasar, khususnya di kelas rendah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran jika tidak bisa membaca. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin khususnya di kelas satu ditemukan beberapa siswa dengan keterampilan membaca yang belum maksimal. Dibuktikan dalam proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Dari 23 siswa terdapat 9 anak yang belum lancar membaca, sebagian anak membacanya masih terbata-bata ketika diminta untuk merangkai kata, dan ada yang belum bisa membaca, Ketika diminta untuk membaca siswa cenderung asyik sendiri dan kurang konsentrasi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas pada 5 November 2022 dengan ibu A, menurutnya siswa-siswi di kelas satu keterampilan membacanya masih kurang, dan perlu bimbingan serta pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan membacanya. Ibu A juga menuturkan bahwa beliau sebagai wali kelas bertanggung jawab dan terus mencari metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa-siswi menjadi baik. Hal ini tentunya menjadi masalah saat pembelajaran, sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang akan berdampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa (Silvi Juliani, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu adanya sebuah pengamatan, penelitian, dan Tindakan mengenai keterampilan membaca permulaan untuk siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin Cibungbulang Bogor.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Aqib, 2021). Tahap refleksi biasanya dilakukan melalui diskusi bersama antara sesama peneliti ataupun dengan yang lainnya yang terlibat. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan sebelumnya, yaitu antara diberhentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya (Sukardi, 2013).



**Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart**

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 sampai Agustus 2023. Analisis penelitian yang dilakukan ialah deskriptif dengan memaparkan hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Tahapan pada penelitian ini dimulai dari observasi awal yaitu peneliti mencari permasalahan yang terdapat disekitarnya melalui pengamatan terhadap tindakan dan perilaku anak di kelas, setelah masalah dirumuskan secara operasional, kemudian merencanakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, setelah itu mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, serta mengamati respon anak terhadap proses pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu refleksi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam keterampilan membaca siswa. Bila terdapat hambatan di dalam nya maka peneliti berdiskusi dengan guru mencari jalan keluar untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penentu keberhasilan dalam penelitian Tindakan kelas ditentukan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan subjek penelitian. Target keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai 75%. Hal tersebut dapat dilihat dan diketahui berdasarkan instrument pada saat pengamatan siswa melalui siklus I. apabila dalam pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II sampai keterampilan membaca pada siswa dapat meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Adapun kriteria presentase tersebut merujuk pada Ngalim Purwanto Utami (2016) dengan menetapkan suatu rentang daya capai terhadap pencapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pencapaian Indikator**

Presentase %	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Observasi yang dilakukan pada pra siklus mengenai keterampilan membaca siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Pra Siklus**

No	Nama	Jumlah	Persen
1	AR	12	30 %
2	AS	29	72,5 %
3	ATS	20	50 %
4	AAA	16	40 %
5	ANR	18	45 %
6	DSF	18	45 %
7	EH	20	50 %
8	FHK	20	50 %
9	FNI	13	32,5 %
10	FNA	12	30 %
11	HM	28	70 %
12	INF	16	40 %
13	KAR	18	45 %
14	KSP	18	45 %
15	MKA	18	45 %
16	MA	15	37,5 %
17	MSE	29	72,5 %
18	MH	13	32,5 %
19	NR	12	30 %
20	PP	16	40 %
21	SNK	16	40 %
22	DE	20	50 %
23	NW	24	60 %
	Nilai	18,30	45,76 %

Hasil pra siklus diperoleh nilai keterampilan membaca dari 23 siswa dengan jumlah 18,30 dan presentase diperoleh sebesar 45,76 %. Berdasarkan kriteria pencapaian indikator, maka skor yang diperoleh dapat dikategorisasikan ke dalam kriteria kurang sebanyak 9 siswa, kriteria cukup 11 siswa, dan kriteria baik sebanyak 3 siswa. Dari hasil tersebut tidak ada anak yang termasuk kategori sangat kurang dan sangat baik sekali. Secara umum, skor yang diperoleh

tersebut terbilang rendah, maka peneliti melakukan tindakan kelas siklus pertama dengan menggunakan media yang belum pernah dilakukan oleh guru kelas.

Pada tahap perencanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dilakukan beberapa proses, yaitu: 1) melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk berdiskusi tentang waktu pelaksanaan dan tema yang akan digunakan serta menjelaskan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan; 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 3) membuat dan menyiapkan media yang akan digunakan; 4) membuat dan mempersiapkan instrumen penilaian.

Perencanaan tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilaksanakan dalam satu minggu. Tindakan kelas pada siklus yang pertama ini menggunakan teknik permainan menggunakan kartu huruf. Hasil tindakan kelas siklus 1 dipaparkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persen
1	AR	19	47,5 %
2	AS	32	80 %
3	ATS	23	57,5 %
4	AAA	19	47,5 %
5	ANR	19	47,5 %
6	DSF	21	52,5 %
7	EH	21	52,5 %
8	FHK	21	52,5 %
9	FNI	13	32,5 %
10	FNA	13	32,5 %
11	HM	30	75 %
12	INF	19	47,5 %
13	KAR	19	47,5 %
14	KSP	21	52,5 %
15	MKA	21	52,5 %
16	MA	17	42,5 %
17	MSE	29	72,5 %
18	MH	21	52,5 %
19	NR	21	52,5 %
20	PP	17	42,5 %
21	SNK	17	42,5 %
22	DE	23	57,5 %
23	NW	29	72,5 %
	Jumlah	21,09	52,72 %

Berdasarkan hasil siklus pertama diperoleh nilai keterampilan membaca 23 siswa dengan jumlah 21,09 dan presentase sebesar 52,72%. Nilai terrendahnya 13 dengan presentase 32,5%, dan nilai tertinggi 32 dengan presentase 80%. Dari deskripsi diatas pembelajaran yang menggunakan metode kartu huruf belum maksimal, sehingga dilanjutkan pada siklus kedua pada pekan berikutnya.

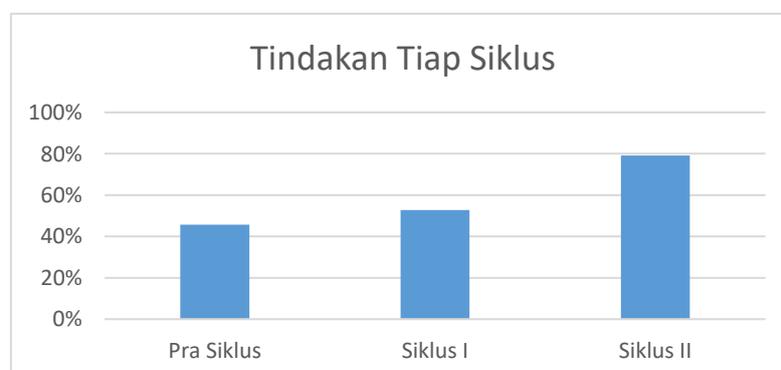
Pada siklus ke-2 hasil yang diperoleh meningkat menjadi 79,13 % dengan kriteria baik sebanyak 16 siswa dan kriteria sangat baik sebanyak 7 siswa. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti menghentikan penelitian karena sudah mencapai hasil yang diharapkan pada target awal dalam indikator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 75% dan pada siklus II sudah

mencapai 79,13% sehingga peneliti menyudahi pada siklus II. Maka dapat dijelaskan bahwa teknik permainan Menyusun huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam memahami teks bacaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian Tindakan kelas keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin dengan menggunakan teknik permainan kartu huruf meningkat dari awal 45,76% di pra siklus, siklus pertama 52,72%, dan siklus ke-dua sebesar 79,13%.

**Tabel 4. Hasil Tindakan Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah	Persen
1	AR	29	72,5 %
2	AS	38	95 %
3	ATS	36	90 %
4	AAA	30	75 %
5	ANR	30	75 %
6	DSF	31	77,5 %
7	EH	30	75 %
8	FHK	32	80 %
9	FNI	26	65 %
10	FNA	29	72,5 %
11	HM	35	87,5 %
12	INF	28	70 %
13	KAR	29	72,5 %
14	KSP	31	77,5 %
15	MKA	35	87,5 %
16	MA	29	72,5 %
17	MSE	37	92,5 %
18	MH	31	77,5 %
19	NR	30	75 %
20	PP	30	75 %
21	SNK	30	75 %
22	DE	36	90 %
23	NW	36	90 %
	Jumlah	31,65	79,13 %



**Gambar 2. Grafik Keterampilan Membaca Permulaan Siswa**

Setelah melakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan media kartu huruf melalui permainan penyusunan huruf dicapai skor yang melebihi indikator keberhasilan 75% yaitu 79,13% sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan. Oleh karena itu, peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus ke-2.

Media kartu huruf yang digunakan dalam Tindakan kelas ini dipandang berhasil. Guru diharapkan lebih memperbanyak media-media belajar yang lainnya ataupun dengan pengembangan media lain. Hal ini dikarenakan betapa besarnya pengaruh media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Sebab pada dasarnya proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca agar meningkatkan kemampuan dan wawasannya (Saddono dan Slamet dalam Putra, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa kegiatan bermain kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin. Peningkatan dapat dilihat dari hasil skoryang diperoleh pada pra penelitian didapatkan presentase sebesar 45,76%, sedangkan pada siklus I 52,72% dan pada siklus II sebesar 79,13%.

Peningkatan ini dapat dilihat pada aspek bahasa, pengetahuan, kesadaran berbahasa, dan keterampilan kognitif. Implikasi dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Saran-saran yang berguna pada penelitian ini agar untuk penelitian berikutnya menjadi lebih baik diantaranya: bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan media kartu huruf pada pembelajaran membaca permulaan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif agar siswa dapat lebih tertarik. bagi peneliti, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan data yang lebih banyak dengan metode yang lebih baik, dan media yang digunakan dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran.

## REFERENSI

- Aqib, Z. dan M. C. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.). Juli 2021.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca* (P. Rajawali (ed.); 1st ed.). April 2021.
- Fahrummy, C. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa*. 2008, 535–547. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/3084/2901>
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Edisi 2*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Putra, O. (2021). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah*. 95. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7209/>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>

- Ramdhani, T. A., Kosmajadi, E., & Susilo, V. S. (2021). Peran Media Big Book Dalam Mengatasi. *Prosiding Seminar ...*, 77–82. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/565>
- Silvi Juliani. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang*.
- Tera, K. M., Sdn, D. I., & Selatan, B. (2022). *Strategi Guru Kelas Rendah Dalam Menghadapi Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca*.
- Utami, M. W. (2016). Model ICM Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VB SDN Demakijo 1. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 807.